



# PENUH ASA

## JURNAL MAHASISWA

### Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3699>

ISSN

Volume 1 Nomor 3

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode *Think-Pair-Share* di Kelas V SD Negeri Wangkanapi

Alyah Novalikha<sup>1</sup>, Wa Ode Riniati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [alyahnovalikha65284@gmail.com](mailto:alyahnovalikha65284@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to improve student learning outcomes in the Indonesian subject of explanatory text material through the Think-Pair-Share (TPS) type cooperative learning method in class V of SD Negeri Wangkanapi. This classroom action research uses the Kemmis and Mc Taggart models. This research consists of four steps of implementation stages, namely planning, action implementation, observation dan reflection. The subject of this study were 27 students. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques through tests and observations. The results of this study indicate that there has been an increase in learning outcomes. The pre-cycle test results showed that 13 students completed (48,14%) and 14 students (51,86%) did not complete, cycle I had 18 students who completed (66,66%) and did not complete 9 students (33,34%), cycle II there were 23 students who completed (85,18%) and 4 students who did not complete (14,82%). The results of this study indicate that the application of the Think-Pair-Share (TPS) learning method can improve student learning outcomes from cycle I to cycle II.*

**Keywords:** Indonesian Language, Think-Pair-Share.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi melalui metode pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) di kelas V SD Negeri Wangkanapi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dari empat langkah tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil tes prasiklus ada 13 siswa yang tuntas (48,14%) dan tidak tuntas 14 siswa (51,86%), siklus I ada 18 siswa yang tuntas (66,66%) dan tidak tuntas 9 siswa (33,34%), siklus II ada 23 siswa yang tuntas (85,18%) dan tidak tuntas 4 siswa (14,82%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan

metode pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, *Think-Pair-Share*.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton

Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di SD mutlak diperlukan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa, dan Negara (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1) dalam (Noor, 2018). Pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendidikan Bahasa dasar untuk siswa SD. Menurut Ali (2020) Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Berbahasa dapat mengembangkan siswa dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Pelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD berarti siswa mampu menikmati dan menggunkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan keshidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, sehingga siswa memiliki kedisiplinan dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), Farhrohman (2017). Menurut Hanafy (2014) belajar dalam artian luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Siswa dikatakan belajar jika ada guru yang mengajar, karena itu merupakan figur manusia dengan posisi yang berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan (Hamsinah, 2016). Menurut Lestari et al. (2017) Hasil belajar siswa merupakan salah

satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau akan dicapai setelah belajar mengajar. Keberhasilan siswa tercermin dalam prestasi belajar, dimana belajar merupakan gambaran keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar pada tingkat yang diikutinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2023 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Wangkanapi masih terdapat siswa yang belum memahami materi sehingga berpengaruh terhadap nilai siswa. Nilai siswa terendah hanya mencapai nilai 40 sedangkan untuk KKM Bahasa Indonesia itu sendiri mencapai nilai 75, maka target tersebut belum tercapai sepenuhnya. Tidak tercapainya ketuntasan belajar tersebut tidak terlepas dari kurangnya inovasi dan kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan (I. Ali, 2021).

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Menurut Nurnawati et al. (2012) *Think-Pair-Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas. Menurut Amirudin (dalam lain et al., 2019) dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena siswa lebih aktif, semangat dan kompak antar sesama siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar yang berdampak pada hasil belajar yang baik. Menurut Fitria Damayanti, (2021) kelebihan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) antara lain memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, kemudia saling membantu antar individu, meningkatkan partisipasi, memberi kesempatan untuk kontribusi lebih banyak, mudahnya interaksi, dan mampu membuat rasa percaya diri siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi melalui penerapan metode *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas V SD Negeri Wangkanapi.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran (Sukanti, 2014). Menurut Fitria et al. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wangkanapi Kota Baubau pada semester

genap tahun pekajaran 2022/2023, terhitung dari tanggal 28 Maret s.d 28 April 2023. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Negeri Wangkanapi dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti ambil yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Tagart. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus, penelitian ini menggunakan 1 siklus, apabila siklus pertama tidak berhasil, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, terdiri dari menyusun RPP serta menyiapkan LKS, soal test dan instrument penelitian sesuai indikator yang dirumuskan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang nantinya dilakukan di sekolah untuk mengambil data, (3) tahap pengamatan atau observasi, pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Menurut Mania (2008) secara umum, pengamatan atau observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pemngamatan. Dan (4) tahap refleksi, refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis yang dilakukan oleh peneliti, kolaborator, outsider dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian (Pradjono, 2007) dalam (Marefi, 2013).

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Sappaile, 2022). Jenis instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) lembar observasi, lembar yang digunakan untuk melakukan pangamatan terhadap sasaran pengukuran, (2) lembar tes, lembar yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa pada pokok materi yang dibahas, (3) dokumentasi, dalam penelitian ini dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data-data adalah lembar hasil observasi, proses pembelajaran dan didokumentasikan dalam bentuk foto. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Rumus-rumus yang dapat digunakan dalam menganalisis data hasil belajar siswa:

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk menentukan persentase nilai tuntas belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{TBK} = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Wangkanapi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Sebelum memulai tahapan siklus I, peneliti terlebih dahulu untuk melakukan tes pra siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi teks eksplanasi. Hasil dari tes pra siklus yang ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM Bahasa Indonesia yaitu 75. Sebanyak 14 siswa atau 51,86% dari jumlah siswa belum mencapai KKM yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sedangkan siswa yang telah tuntas belajar atau telah mencapai KKM sebanyak 13 atau 48,14% siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Rata-rata kelas diperoleh juga masih terbilang rendah yaitu 63,33.

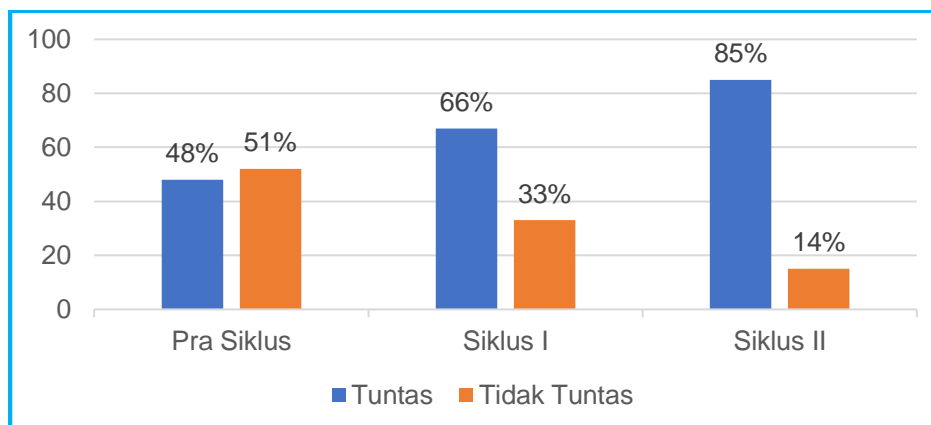
Kemudian pada siklus I cukup mengalami peningkatan, data hasil belajar siswa siklus I setelah diterapkan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) diperoleh nilai rata-rata yang dicapai yaitu 72,96. Dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa (66,66%) terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang (33,34%) terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Dan peningkatan terjadi lagi pada siklus II, data hasil belajar siswa siklus II setelah diterapkan kembali metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) diperoleh nilai rata-rata yang dicapai yaitu 85,92. Dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa (85,18%) terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa (14,82%) terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* (TPS) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SD. Hasil pelaksanaan penelitian dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	13	48,14%	18	66,66%	23	85,18%
Tidak Tuntas	14	51,86%	9	33,34%	4	14,82%
Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%

Sumber: Data hasil penelitian 2023

Berdasarkan tabel perbandingan ketuntasan hasil penelitian terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah peneliti menerapkan metode *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I 66,66% meningkat sebesar 18,52% dari kondisi awal (pra siklus). Pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 85,18%, meningkat sebesar 18,52% dari siklus I. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih terperinci dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

### 3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini tepatnya dilaksanakan di SD Negeri Wangkanapi Kota Baubau yang dimulai pada tanggal 28 Maret 2023 dan berakhir pada tanggal 28 April 2023. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi, dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Kegiatan penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu pra siklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dari data tes hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari kedua siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Think-Pair-Share* (TPS). Siklus pertama menjelaskan tentang pengertian dan struktur teks eksplanasi, dan siklus kedua menentukan ide pokok dan kesimpulan pada teks eksplanasi. Proses pembelajaran dilakukan selama 2x35 menit dalam satu kali pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini. Pelaksanaan kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 sesuai dengan intruksi dan arahan dari wali kelas V. Hasil tes awal menunjukkan kemampuan siswa rata-rata 63,33 dengan jumlah



siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (48,14%), sedangkan sebanyak 14 siswa (51,86%) dinyatakan tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 27 siswa. Dari analisis hasil pra siklus tersebut memang perlu adanya dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi dikelas sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 April 2023 di kelas V SD Negeri Wangkanapi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan yang bertindak sebagai pengamat atau observer adalah wali kelas V. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi teks eksplanasi, perangkat evaluasi yang meliputi butir-butir soal, serta lembar observasi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dimulai dari kegiatan awal yang dilakukan kurang lebih 10 menit, dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu diterapkannya metode *Think-Pair-Share* (TPS), dan diakhiri dengan kegiatan penutup yang berlangsung kurang lebih 10 menit dengan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Pada hasil tes siswa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75. Dari 27 siswa terdapat 18 siswa (66,66%) tuntas, sedangkan sebanyak 9 siswa (33,34%) belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas mencapai 72,96. Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I ini masih ditemukan beberapa kekurangan, antara lain: beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, beberapa siswa masih ada yang bermain sehingga kegiatan pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan analisis data siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun kriteria ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu 80%, sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut: Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus bisa meningkatkan pemahaman siswa dari segi materi hingga metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, Guru harus bersikap lebih tegas dalam memberikan teguran terhadap siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Pada tahap perencanaan siklus II ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Mempersiapkan LKS yang meliputi butir-butir soal; Membuat lembar observasi.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 April 2023 di kelas V SD Negeri Wangkanapi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu dimulai dari kegiatan awal yang dilakukan kurang lebih 10 menit, dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu diterapkannya

metode *Think-Pair-Share* (TPS), dan diakhiri dengan kegiatan penutup yang berlangsung kurang lebih 10 menit dengan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa (85,18%) dan belum tuntas sebanyak 4 siswa (14,82%) dengan nilai rata-rata diperoleh 85,92. Dari hasil tersebut telah mencapai nilai kriteria keberhasilan ketuntasan klasikal pada penelitian yaitu 80%. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wangkanapi menunjukkan bahwa penerapan metode *Think-Pair-Share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi kelas V SD Negeri Wangkanapi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 48,14% dengan nilai rata-rata kelas 63,33. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 66,66% dengan nilai rata-rata kelas 72,96 dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85,18% dengan nilai rata-rata kelas 85,92.

#### Daftar Pustaka

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. [Http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Muftadiin/Article/View/82](http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Muftadiin/Article/View/82).
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V3i2.4839>.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.
- Fitria Damayanti, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk. *E-Journal*, 10(2), 75–83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/40420>.



- Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N., Pendidikan, J. M., Palembang, K., Pendidikan, J. I., Bengkulu, U., Limun, K., Hulu, M. B., Bengkulu, K., Pendidikan, J. M., & Palembang, K. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU*. 4(1), 14–25.
- Hamsinah, H. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Tenaga Guru. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 3(1), 70–80. <https://doi.org/10.15408/Sd.V3i1.3799>.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/Lp.2014v17n1a5>.
- Iain, D., Prodi, C., Pendidikan, M., Uin, D., Thaha, S., Jambi, S., Mts, K., Uin, L., Thaha, S., & Jambi, S. (2019). *VOLUME 2, NO. 1 Januari – Juni 2019*. 2(1), 171–186.
- Lestari, I. A., Amir, H., & Rohiat, S. (2017). *Hubungan Persepsi Siswa Kelas X Mipa Di Sma Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan*. 1(2), 113–116.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/Lp.2008v11n2a7>.
- Marefi, F. W. (2013). Peningkatan Kreatifitas Belajar Membordir Dengan Menggunakan Media Cetak (Buku Motif) Sebagai Sumber Belajar XI SMK MA'RIF 2 SLEMAN. *Journal Pendidikan*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). *Peningkatan Kerjasama Siswa Smp Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share Info Artikel Abstrak Abstra Ct*. 1(2257).
- Sappaile, B. I. (2022). Cara Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391.
- Sukanti, S. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/Jpai.V6i1.1786>.